

ULU KASOK RESORT DI DESA PULAU GADANG KABUPATEN KAMPAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

Sayid Al-Fajri Saleh¹⁾, Pedia Aldy²⁾, Wahyu Hidayat³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

²⁾³⁾Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas KM 12.5, Pekanbaru

Email: sayid213107@gmail.com

ABSTRACT

Pulau Gadang village is one of the villages that located in Kampar of Riau province. Recently, there are many people from Riau also from other cities visited Pulau Gadang village because Ulu Kasok region has a beautiful nature. Therefore, it needs designs area to facilitate so it can develop existing potential, such as facilitation of recreation, home stay, and resort so it can increasing tourists for visits. The design method for these designs are using approach neo-vernacular architecture by apply principles and design ideas that existing in Lontiok house by adding modern elements in it. The concept that used is transformation of return to village that result patterns of region structure, circulation that follows line and contour pattern so that the result of designs make the region become neatly and attraction it self for tourists.

Key word: Resort, Lontiok House, Neo-Vernacular Architecture

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang dikenal memiliki kekayaan alam, flora dan fauna serta kebudayaan yang sangat tinggi. Hal ini menjadikan Indonesia memiliki daya tarik tersendiri dari sektor pariwisata sehingga menjadi tujuan destinasi wisata dunia. Akan tetapi perkembangan pariwisata Indonesia saat ini tidak sebanding dengan potensi wisata alam yang besar, mengingat keanekaragaman hayati Indonesia yang belum banyak yang dimanfaatkan dengan baik, sehingga diperlukan sebuah pola yang sistematis untuk memanfaatkan potensi tersebut serta melestarikan alam sekitar dan dapat berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Setiap daerah di Indonesia memiliki daya tarik

tersendiri yang dapat menarik dan memotivasi wisatawan untuk datang berkunjung. Provinsi Riau merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki potensi yang besar dari sektor kepariwisataan, akan tetapi potensi yang besar diabaikan begitu saja oleh pemerintah, sehingga banyak destinasi wisata yang tidak dikembangkan dengan baik.

Akan tetapi kawasan tersebut masih memiliki banyak permasalahan, baik dari aspek lingkungan, aspek pengelolaan, hingga aspek sumberdaya manusia, sehingga kegiatan wisata di kawasan tersebut belum berjalan dengan maksimal. Sehingga diperlukan strategi dan fasilitas-fasilitas seperti fasilitas rekreasi, fasilitas hunian dan *resort* untuk menunjang dan memfasilitasi wisatawan agar dapat menarik lebih banyak

wisatawan yang datang berkunjung, baik lokal maupun internasional.

Menurut Christie Mill (2001) dalam Putri (2015) “ *A Resort is a place where people go for recreation* “. Artinya *resort* merupakan tempat dimana orang pergi untuk rekreasi. Menurut Hornby (1974) *resort* adalah tempat wisata atau rekreasi yang sering dikunjungi orang dimana pengunjung datang untuk menikmati potensi alamnya.

Perancangan kawasan dirancang dengan tema Arsitektur Neo-Vernakular yang mengambil prinsip yang ada pada rumah Lontiok. Menurut Leon Krier (1988) dalam Saputra (2017) Arsitektur Neo-Vernakular tidak hanya menerapkan elemen-elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen non fisik seperti budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak, religi dan lain-lain. Bangunan adalah sebuah kebudayaan seni yang terdiri dalam pengulangan dari jumlah tipe-tipe yang terbatas dan dalam penyesuaian terhadap iklim lokal, material dan adat istiadat.

Arsitektur Neo-Vernakular diharapkan dapat meningkatkan kembali eksistensi kebudayaan Kampar serta melestarikan unsur-unsur lokal.

Berdasarkan penjabaran latar belakang, terdapat beberapa permasalahan pada perancangan, sebagai berikut :

1. Bagaimana menghubungkan seluruh aspek fisik bangunan dengan lingkungan sekitar untuk memfasilitasi *resort* dengan tetap menjaga dan menciptakan keserasian bangunan dengan lingkungan sekitar?
2. Fasilitas apa saja yang dapat mendukung kegiatan yang ada pada *resort* ?
3. Bagaimana menerapkan prinsip-prinsip Arsitektur Neo-Vernakular pada perancangan ?

Adapun tujuan dalam perancangan *Ulu Kasok Resort* ini sebagai berikut :

1. Mewujudkan rancangan *resort* yang dapat menyatu dan serasi dengan

alam sekitar dan mempunyai fasilitas untuk memwadhahi wisatawan serta menyadarkan wisatawan pentingnya menjaga dan melestarikan budaya dan lingkungan.

2. Merumuskan fasilitas-fasilitas yang akan mendukung kegiatan dalam *resort*.
3. Menerapkan prinsip-prinsip Arsitektur Neo-Vernakular pada perancangan.

2. METODE PERANCANGAN

2.1. Paradigma

Perancangan *Ulu Kasok Resort* diperlukan landasan yang akan melandasi perancangan fisik kawasan. Pada perancangan ini menggunakan paradigma Arsitektur Neo-Vernakular.

Transformasi kawasan terbentuk dari prinsip-prinsip arsitektur yang terdapat pada rumah Lontiok, yang disesuaikan dengan kondisi tapak dan pengembangan konsep rancangan.

2.2. Strategi Perancangan

Langkah-langkah dalam melakukan perancangan adalah sebagai berikut :

A. Penzoningan

Penzoningan bertujuan untuk membedakan fungsi dan kegiatan ruang dalam perancangan berupa zona utama, zona pendukung, zona pelengkap, dan zona servis.

B. Konsep

Konsep dari perancangan *resort* ini adalah Balik Kampung. Konsep ini menjadi acuan dalam perancangan dan menjadi dasar dari penerapan prinsip desain terhadap perancangan *resort* ini.

C. Sirkulasi Ruang Dalam

Sirkulasi ruang dalam merupakan sirkulasi yang digunakan pengunjung dan pengelola didalam ruangan dan sebagai penghubung antar ruang baik secara horizontal maupun vertikal. Sirkulasi ruang dalam dibedakan menjadi 2 sirkulasi yaitu sirkulasi pengunjung dan pengelola *resort*.

D. Sirkulasi Ruang Luar

Sirkulasi ruang luar bertujuan untuk menentukan akses dari luar tapak menuju tapak, tapak luar menuju ruang dalam, aktifitas luar dan dalam tapak serta akses menuju keluar tapak. Sirkulasi ruang luar dirancang untuk kendaraan maupun pejalan kaki.

E. Tataan ruang dalam

Tataan ruang dalam dirancang berdasarkan aspek fungsional dan kenyamanan. Tataan ruang dalam disusun sesuai kebutuhan dan kegiatan sehingga ruangan terprogram dengan baik dan pengunjung tidak kesulitan dalam menggunakan fasilitas yang ada didalam ruangan.

F. Tataan ruang luar

Tataan ruang luar merupakan penentuan perletakan zona yang terdapat pada ruang luar, berupa zona sirkulasi, sirkulasi, servis, zona hijau, dan lain sebagainya. Tataan ruang luar bertujuan untuk mempermudah akses dan penataan ruang luar.

G. Bentuk Massa

Penataan ruang dalam dari hasil konsep yang telah dirancang menghasilkan bentuk massa bangunan yang menjadi karakter yang serasi dan saling mendukung dan dipadukan dengan tema perancangan sehingga menghasilkan suatu bentuk massa yang sesuai dengan konsep dan tema perancangan. Bentuk massa akan mengambil prinsip-prinsip arsitektur rumah Lontiok yang merupakan rumah tradisional khas Kabupaten Kampar.

H. Tataan Massa

Tataan massa disusun berdasarkan pada pola penzoningan yang sudah ditentukan dan menyesuaikan dengan kondisi tapak, aktifitas dan lingkungan sekitar.

I. Sistem struktur

Sistem struktur berupa struktur bawah yaitu pondasi, struktur atas yaitu kolom dan balok, struktur atap, dan struktur penunjang yang dianggap

perlu pada perancangan ini. Struktur bangunan pada *resort* ini menggunakan struktur panggung yang sesuai dengan karakteristik rumah Lontiok.

J. Utilitas

Utilitas pada Ulu Kasok *Resort* ini menerapkan sistem yang hemat energi pada bangunannya, seperti pemanfaatan hujan untuk kebutuhan penyiraman tanaman dan *fire protection*. Air hujan akan ditampung didalam bak penampungan dan kemudian dialirkan ke titik-titik yang membutuhkan sumber air.

K. Fasad bangunan

Fasad bangunan ditempatkan pada titik-titik bangunan yang mendapatkan pancaran sinar matahari yang tinggi, sehingga kenyamanan pengunjung didalam ruangan tetap terjaga. Motif fasad pada bangunan menerapkan motif-motif khas yang ada pada rumah Lontiok, yang mengacu pada prinsip-prinsip rumah Lontiok yang menjadi tema perancangan *resort* ini.

L. Hasil Perancangan

Tahap ini merupakan tahap pelengkapan gambar-gambar yang dibutuhkan dalam perancangan, meliputi proses penggambaran denah, tampak, potongan, interior, eksterior serta detail dalam perancangan.

2.3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahap, sebagai berikut :

A. Data Primer

Dokumentasi, merupakan metode pengumpulan data untuk mendapatkan gambaran, situasi, serta kondisi yang ada untuk memperkuat keabsahan data-data yang telah dimiliki berdasarkan studi lapangan.

Studi Lapangan, merupakan metode pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap obyek dilapangan terkait dengan lokasi perancangan dan studi banding fungsi bangunan sejenis.

B. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bersifat penunjang dan dapat memberikan wawasan tambahan mengenai obyek rancangan. Data sekunder diperoleh dari literatur atau data-data yang diperoleh secara tidak langsung. Data ini digunakan untuk mempelajari dan mengkaji teori-teori yang berhubungan dengan perancangan. Pengambilan data sekunder dilakukan dengan cara :

1. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan pengumpulan data untuk mendapatkan data-data dan teori-teori yang berhubungan dengan fungsi bangunan, tema perancangan, konsep perancangan, lokasi kawasan, peta wilayah dan lain sebagainya. Studi pustaka yang digunakan sebagai referensi seperti buku, jurnal, skripsi, dan lain sebagainya.

2. Studi Banding

Studi banding bertujuan untuk mendapatkan data yang terkait dengan fungsi dan tema perancangan. Studi banding ini dilakukan sebagai bahan acuan obyek perancangan dan memberikan solusi permasalahan pada obyek rancangan. Dari studi banding ini dapat diambil kelebihan dan keunggulan rancangan, sedangkan kelemahan dan kekurangan rancangan menjadi bahan evaluasi yang akan diterapkan pada Ulu Kasok Resort ini.

2.4. Tinjauan Lokasi

Dalam pemilihan lokasi perancangan kawasan *Ulu Kasok Resort*, ada beberapa faktor yang menjadi pertimbangan yaitu, Potensi alam, akses, dan lokasi yang sudah dikenal oleh publik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil pembahasan perancangan pada kawasan adalah sebagai berikut :

A. Lokasi Perancangan

Lokasi tapak berada di jalan lintas Riau-Sumatra Barat kabupaten Kampar

Provinsi Riau dengan data fisik sebagai berikut :

Luas Lahan : 78.000 M²
 Kontur : Berbukit
 Eksisting : Lahan Kosong



Gambar 1. Lokasi Perancangan

B. Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang yang terdapat pada kawasan *Ulu Kasok Resort* ini adalah sebagai berikut :

NO	Nama Ruang	Fungsi	Total
1	<i>Ulu Kasok Cottage family</i>	Fasilitas Primer	15592 m ²
	<i>Cottage couple</i>		8677 m ²
	<i>Cottage tour</i>		10972 m ²
2	<i>Ulu Kasok Restoran</i>	Fasilitas Sekunder	817 m ²
3	<i>Ulu Kasok Therapy dan Spa</i>		1281 m ²
4	<i>Ulu Kasok Food Court & Souvenir</i>		607 m ²
5	<i>Ulu Kasok selfie</i>		713 m ²
6	<i>Ulu Kasok Play ground</i>		1621 m ²
7	<i>Ulu Kasok Function Room</i>		55 m ²
8	<i>Pengelola</i>		1110 m ²
9	<i>Laundry</i>	Fasilitas pengelola	162 m ²
10	<i>Security</i>	dan	113 m ²
11	<i>R. ME</i>	Servis	309

		Area	m ²
12	<i>Space Junk</i>	Parkir	230
			m ²
13	<i>Area Parkir</i>		4095
			m ²
TOTAL			46354
			m ²
TOTAL + VEGETASI 10%			50989
			m ²

Tabel 1. Kebutuhan Ruang

C. Penzoningan

Perancangan kawasan dibagi dalam beberapa zona, penzoningan dibagi berdasarkan masing-masing fungsi, antara lain sebagai berikut :



- Publik
- Semi Publik
- Privat

Gambar 2. Penzoningan

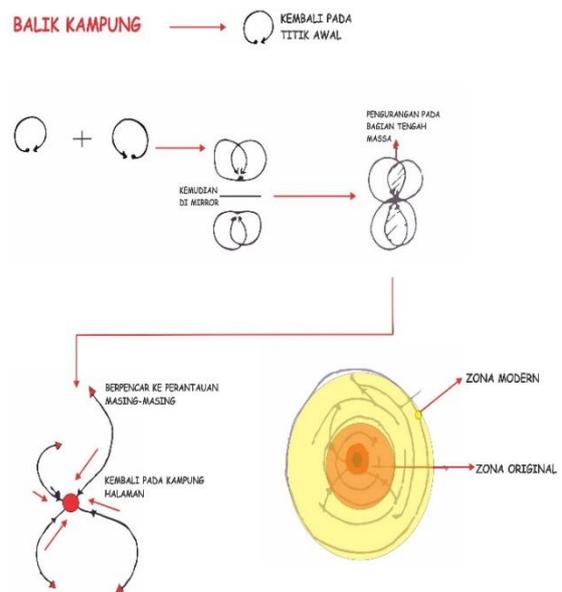
Zona Publik meliputi area parkir, Gedung pengelola, *Ulu Kasok food court & Souvenir*.

Zona Semi Publik meliputi *Therapy & Spa, Ulu Kasok Play ground, Ulu Kasok Function Room, Ulu Kasok Selfie*.

Zona Privat meliputi *Cottage* dan *Servis, Ulu Kasok Restoran*

D. Konsep

Konsep dasar yang digunakan pada perancangan *Ulu Kasok Resort* ini bertujuan untuk mendapatkan identitas yang khas dari lokasi serta mempermudah dalam perancangan. Pada perancangan kawasan *Ulu Kasok Resort* ini menggunakan konsep "Balik Kampung" yang berarti kembali ke kampung halaman yaitu, menghadirkan kembali suasana masa lalu ke masa modern, sehingga jika diibaratkan dengan seseorang yang berada diperantauan akan selalu merindukan kampung halamannya dan ingin kembali ke kampung halamannya, karena seseorang tersebut akan merasa nyaman dikampung halamannya sendiri. Dengan pemilihan tema Arsitektur Neo-Vernakular yang mengambil unsur-unsur lokal kemudian diperbaharui dan dikombinasikan dengan unsur-unsur modern. Sehingga perancangan dapat berperan dalam melestarikan unsur-unsur lokal dan menyesuaikan perkembangan zaman serta tidak monoton.



Gambar 3. Konsep

E. Tatanan Massa

Tatanan Massa disesuaikan dengan konsep Balik Kampung, massa bangunan terpecah, akan tetapi sirkulasi tetap mengarah pada satu titik yang sama. Sehingga penerapan konsep bisa dirasakan oleh wisatawan.



- Bangunan Cottage
- Bangunan Pengelola
- Bangunan Thrapy & Spa
- Bangunan Musollah
- Bangunan Serbaguna
- Bangunan Restoran
- Bangunan Menara Pandang

Gambar 4. Tatanan Massa

Massa bangunan gedung pengelola dan menara pandang diletakkan dekat dengan jalan raya agar mudah diakses sekaligus menjadi wajah lokasi perancangan.

Massa bangunan Therapy & Spa diletakkan didekat hulu sungai yang mengalir pada site, agar pengunjung dapat merasakan susana alami yang membuat pengunjung menjadi relaks.

Massa bangunan gedung serbaguna dan musollah diletakkan ditengah tengah site, agar mudah diakses dari bangunan yang didepan dan belakang site.

Massa bangunan cottage diletakkan di bukit tertinggi dalam site, di tepi danau, dan disekitar air terjun, bertujuan untuk mendapatkan view khas perbukitan, sungai dan danau.

Massa bangunan restoran diletakkan di tepi danau dan berdekatan dengan massa bangunan cottage, agar pengunjung dapat menikmati view danau.

F. Tatanan Ruang Luar

Tatanan ruang luar pada *Ulu Kaso Resort* menerapkan pola permukiman yang ada pada perkampungan rumah Lontiok yaitu mengikuti aliran sungai. Pada perancangan tatanan ruang luar mengikuti aliran sungai dan mengikuti pola kontur yang ada. Selain tidak merusak

alam, pola sirkulasi juga mendapatkan view yang bagus.

Vegetasi pada eksisting tapak dipertahankan dan penambahan vegetasi hias pada area parkir, pedestrian dan disekitar bangunan.



Gambar 5. Tatanan Ruang Luar



Gambar 6. Penambahan Vegetasi Hias

G. Bentukan Massa

Bentukan massa dibentuk sesuai konsep dan tema perancangan yaitu Arsitektur Neo-Vernakular yang sesuai dengan prinsip-prinsip arsitektur yang ada pada rumah Lontiok. Kemudian diterapkan sesuai fungsi dan kebutuhan untuk menghasilkan bentukan massa.

1. Bangunan Pengelola

Bangunan pengelola ini berada di dekat jalan raya sekaligus menjadi *entrance* ke dalam kawasan. Bangunan pengelola berorientasi kerah jalan yaitu ke selatan.

Dinding bangunan pengelola didesain miring dan menggunakan sistem panggung sesuai prinsip Arsitektur rumah Lontiok. Material yang digunakan pada bangunan adalah kombinasi material kayu dan beton dengan penambahan kaca pada *entrance* untuk mendapatkan kesan yang alami namun tetap modern.



Gambar 7. Bangunan Pengelola



Gambar 9. Bangunan Serbaguna

2. Bangunan Therapy & Spa

Bangunan Thrapy & Spa berada di dekat hulu sungai dan bangunan pengelola. Bangunan ini terdiri dari bangunan utama sebagai tempat registrasi dan bangunan gazebo sebagai tempat pijatan.

Bangunan Therapy & Spa menggunakan sistem panggung dengan orientasi bangunan menghadap ke utara dengan view kearah hutan yang lebat dan sungai. Material yang digunakan pada bangunan Therapy & Spa adalah beton yang dikombinasikan dengan kayu



Gambar 8. Bangunan Therapy & Spa

3. Bangunan Serbaguna

Bangunan Serbaguna dapat berfungsi sebagai ruang pertemuan, ataupun acara-acara yang memerlukan ruanagan yang luas, bangunan terletak ditengah kawasan, sehingga pengunjung yang berada di bangunan depan maupun dibelakang dapat dengan mudah mengakses bangunan ini.

Atap bangunan berbentuk lontiok dan menggunakan sistem panggung dengan orientasi bangunan menghadap ke timur dan menggunakan kombinasi kayu dan beton.

4. Bangunan Musollah

Bangunan Musollah berfungsi sebagai fasilitas pengunjung untuk beribadah, bangunan berada di tengah kawasan sehingga dapat dengan mudah diakses oleh pengunjung. Bangunan ini menggunakan sistem panggung dengan desain dinding yang miring seperti rumah Lontiok.



Gambar 10. Bangunan Musollah

5. Bangunan Restoran

Bangunan Restoran berada di tepi danau didalam site dengan separuh bangunan berada diatas air. Hal ini bertujuan agar pengunjung merasakan sensasi makan diatas air dan merasa menyatu dengan lingkungan sekitar.

Bangunan Restoran terdiri dari 2 lantai dengan atap Lontiok yang menyatu dengan dinding serta menggunakan sistem panggung.

Material yang digunakan pada bangunan yaitu kombinasi beton, kayu dan penggunaan kaca untuk memperluas view dari dalam bangunan.



Gambar 10. Bangunan Musollah

6. Bangunan Cottage

Bangunan Cottage terdiri dari tiga tipe yaitu tipe Family untuk keluarga, tipe Couple untuk pasangan yang berbulan madu, dan tipe Tour diperuntukkan bagi pengunjung yang sedang liburan bersama.

Setiap bangunan Cottage memiliki fasilitas kolam berenang serta perletakan bangunan cottaeg pada area yang memiliki privasi tinggi dan view yang terbaik, seperti diatas bukit, ditepian danau dan disekitar air terjun yang ada didalam site. Sehingga privasi terjaga dengan baik dan memberikan kenyamanan pada pengunjung.

Material yang digunakan pada bangunan cottage dominan kayu dengan kombinasi kaca yang lebar untuk memaksimalkan view dari dalam bangunan.



Gambar 11. Bangunan Cottage

7. Bangunan Menara Pandang

Bangunan ini terletak di tepi jalan raya yang berfungsi untuk mendapatkan view kearah danau PLTA yang ada di depan site.

Bangunan ini berbentuk menara dengan atap yang berbentuk Lontiok dan bagian dasar menara berada ditepi bukit.

Material yang dipergunakan dalam bangunan ini adalah kombinasi kayu dan beton, pada bagian atas menara dari material kayu dan beton sebagai material struktur dibawahnya.



Gambar 12. Bangunan Menara Pandang

8. Bangunan Gazebo

Bangunan Gazebo difungsikan bagi pengunjung yang melepas penat sekaligus bersantai dan menikmati view yang indah. Bangunan Gazebo ini diletakkan di dekat bangunan pengelola dengan view mengarah ke hutan lebat yang ada pada kawasan.



Gambar 13. Bangunan Gazebo

H. Struktur

Karakteristik tanah pada lokasi perancangan cenderung berkontur dan keras, lokasi perancangan juga masih rimbun oleh pepohonan, sehingga diperlukan penebangan untuk penataan kawasan dan kayunya dapat dimanfaatkan kembali sebagai material bangunan. Material kayu juga dikombinasikan dengan material yang lebih modern seperti beton, aluminium, kaca dan lain sebagainya, agar struktur dan konstruksi menjadi lebih kokoh dan tahan lama.

1. Pondasi

Perancangannya menggunakan sistem rumah panggung yang merupakan penerapan prinsip rumah Lontiok. Bagian bawah tiang yang berhubungan dengan tanah diberi telapak batu cetak, sehingga dapat memikul beban secara merata.

Pondasi bangunan yang berada pada permukaan tanah yang tidak rata atau miring menggunakan *stepped foundations*.



Gambar 14. Sistem Pondasi

2. Dinding

Dinding pada bangunan didesain miring, seperti prinsip arsitektur pada rumah Lontiok. Dinding pada bangunan juga kombinasi dari material-material seperti, kayu, ukiran khas rumah Lontiok dan dengan penambahan kaca agar mendapatkan suasana alami namun juga terkesan modern.



Gambar 15. Dinding miring

3. Atap

Atap pada bangunan menerapkan bentuk dari atap rumah Lontiok yang kedua sisinya meruncing ke atas. Atap bangunan sejajar dengan fasad bangunan yang menjadi satu kesatuan antara atap dan fasad bangunan.



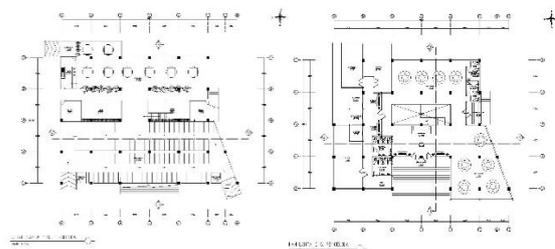
Gambar 16. Atap

I. Tataan Ruang Dalam

1. Bangunan Pengelola

Bangunan Pengelola terdiri dari dua lantai yaitu lantai dasar dan lantai atas. Lantai dasar digunakan sebagai area parkir dan area *foodcourts*, dan *loading dock*. Sedangkan lantai atas dipergunakan sebagai area *lobby*, *souvenir*, dan kantor pengelola.

Pada lantai dasar terbagi dari dua zona yaitu privat dan publik, zona privat yaitu *loading dock* dan area publik yaitu parkir dan *foodcourts*. Pada lantai atas terbagi juga dari dua zona yaitu zona privat dan publik, zona privat yaitu kantor pengelola, dan area publik yaitu area *lobby* dan *souvenir*.



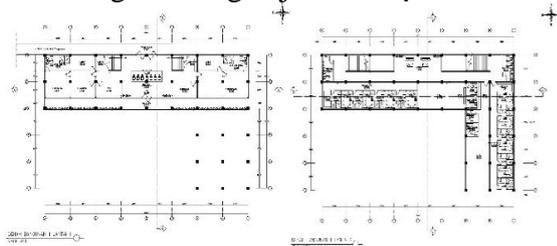
Gambar 17. Denah Lantai 1 & 2

2. Bangunan Therapy & Spa

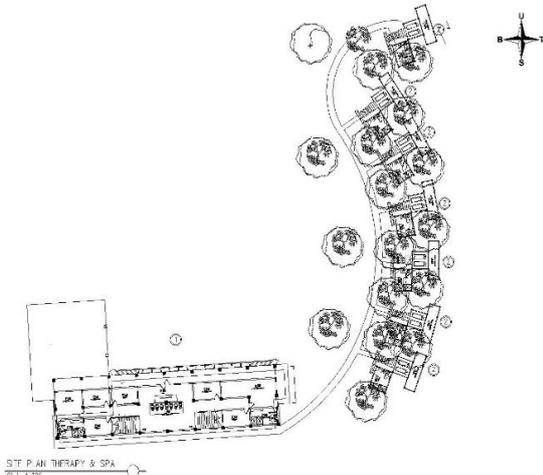
Bangunan Therapy & Spa terdiri dari bangunan urama dan bangunan gazebo. Pada bangunan utama terdiri dari dua lantai, lantai pertama terdapat *lobby*, kantor pengelola, salon, laundry, dan *loker room*. Sedangkan lantai kedua terdapat ruang tunggu, ruang yoga, *gym center*, dan sauna.

Bangunan gazebo berfungsi sebagai ruang pijat dan relaksasi, bangunan ini

terpisah dari bangunan utama dan dihubungkan dengan jalan setapak.



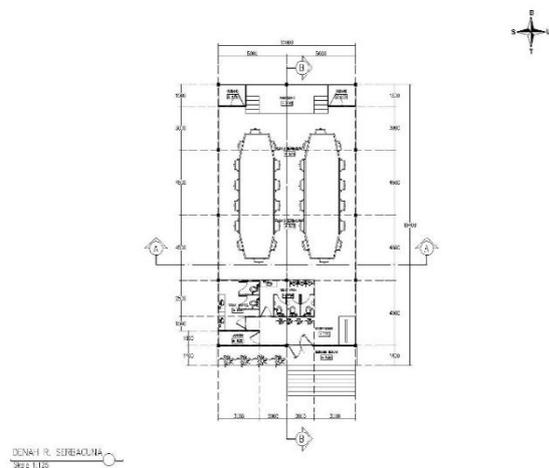
Gambar 18. Denah Lantai 1 & 2



Gambar 19. Bangunan Utama & Gazebo

3. Bangunan Serbaguna

Bangunan serbaguna terdiri dari ruangan pertemuan, gudang dan toilet. Ruang pertemuan dapat di atur sesuai keperluan dan berbagai acara.

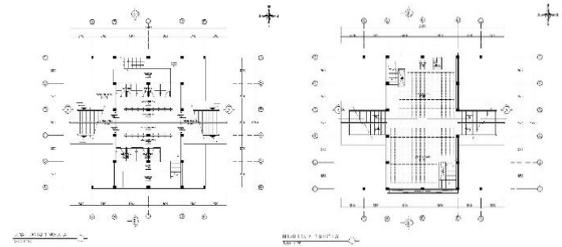


Gambar 20. Denah G.serbaguna

4. Bangunan Musollah

Bangunan musollah terdiri dari dua lantai, yaitu lantai dasar dan lantai atas. Lantai dasar berfungsi sebagai tempat wudhu' pria dan wanita serta terdapat juga

kolam ikan di sekitar tempat wudhu'. Sedangkan lantai atas merupakan tempat untuk melaksanakan ibadah.

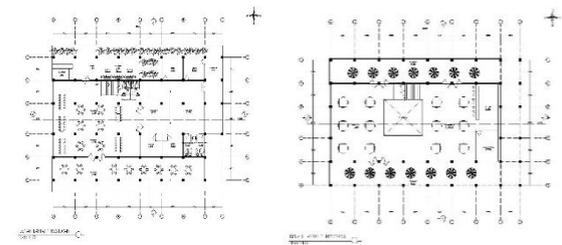


Gambar 21. Denah Musollah

5. Bangunan Restoran

Bangunan Restoran terdiri dari 2 lantai, yaitu lantai dasar dan atas. Pada lantai dasar terbagi dari dua zona yaitu zona publik dan zona privat, zona publik terdapat ruang makan, ruang cuci tangan dan toilet.

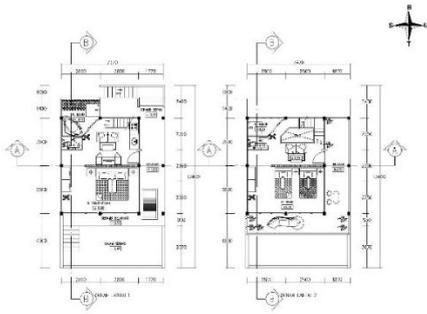
Pada lantai atas bangunan restoran hanya terdapat satu zona, yaitu zona publik. Pada zona publik terdapat ruang makan, mini bar, ruang cuci makan dan toilet.



Gambar 22. Denah Lantai 1 & 2

6. Bangunan Cottage Family

Bangunan Cottage Family merupakan bangunan yang bersifat privat. Bangunan ini terdiri dari dua lantai, satu kolam renang, dua kamar yaitu kamar utama dan kamar anak, dan terdapat juga ruang keluarga, snack bar, dapur dan teras untuk bersantai.

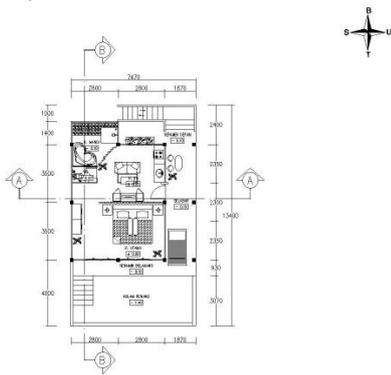


DENAH COTTAGE FAMILY
Skala 1:100

Gambar 23. Denah Lantai 1 & 2

7. Bangunan Cottage Couple

Bangunan Cottage Couple merupakan bangunan yang bersifat privat. Bangunan ini terdiri dari satu kamar, satu kolam renang, dapur, dan teras untuk bersantai.

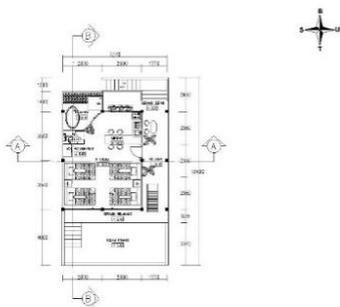


DENAH COTTAGE COUPLE
Skala 1:100

Gambar 24. Denah

8. Bangunan Cottage Tour

Bangunan Cottage Tour terdiri dari satu kamar dengan 4 tempat tidur, satu kolam renang, ruang menonton, dapur, dan teras untuk bersantai.



DENAH COTTAGE TOUR
Skala 1:100

Gambar 25. Denah

J. Pencahayaan

1) Pencahayaan Alami

Pencahayaan alami merupakan pencahayaan yang berasal dari sinar matahari. Tujuan pencahayaan alami adalah menghasilkan cahaya yang efisien dan dapat menghemat energi pada bangunan



Gambar 26. Pencahayaan Alami

2) Pencahayaan buatan

Pencahayaan buatan digunakan jika pencahayaan alami dianggap kurang memadai dalam menerangi ruangan. Pencahayaan buatan sangat dibutuhkan terutama pada malam hari.



Gambar 27. Pencahayaan Buatan

K. Utilitas

Pada kawasan ini menggunakan sistem utilitas air bersih, air kotor, elektrik, komunikasi, *fire protection* dan keamanan.

Sistem air bersih didapatkan dari sumur bor, yang kemudian dipompa dan dialirkan ke bank penampungan air (*ground tank*) kemudian dialirkan ke bangunan-bangunan dan tiap-tiap titik air.

Sistem air kotor Air yang berasal dari toilet dan dapur dialirkan langsung disaring dan dialurkan menuju bak kontrol, kemudian setelah dilakukan penyaringan

dialirkan menuju sumur resapan. Sedangkan air yang tidak memiliki kotoran yang berasal dari air mandi, pencucian dialirkan langsung ke sumur penampungan yang dimanfaatkan untuk menyiram tanaman.

Sistem Elektrikal berasal dari energi listrik utama didapatkan dari PLN kemudian melalui tranformator yang disalurkan ke gardu utama kemudian aliran listrik ddistribusikan ke setiap *cottage* dan bangunan pendukung lainnya melalui *sub-distribution panel*. Untuk cadangan listrik menggunakan generator apabila aliran listrik terputus.

Sistem Komunikasi yang digunakan adalah telepon, komunikasi ini dapat menerima maupun mengirimkan pesan suara melalui arus listrik yang dikirimkan central office. Central office merupakan layanan komunikasi yang dapat membentuk jaringan telepon sehingga tamu dapat menggunakan telepon jika dalam keadaan darurat ataupun membutuhkan sesuatu tanpa harus keluar ruangan.

Sedangkan sistem *Fire Protection* (Penanggulangan Kebakaran) disediakan sebagai langkah awal dalam menanggulangi kebakaran. Sestem penanggulangan kebakaran terdiri dari sistem *sprinkler*, dan *fire extinguisher*.

a) *Sprinkler*

Sistem pemadam ini menggunakan instalasi pipa *sprinkler* yang mempunyai tekanan dan *head sprinkler* merupakan alat utama untuk memadamkan api. *Sprinkler* terdiri dari 2 (dua) jenis yang pertama yaitu *wet rider system* dimana pipa sprinkler berisi air bertekanan dan yang kedua adalah sistem *dry riser system* dimana pipa tidak berisi air, air akan mengalir secara otomatis jika *fire alarm* menyala.

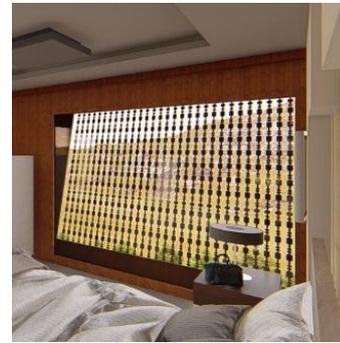
b) *Fire Extinguisher*

Fire extinguisher merupakan alat pemadam api ringan adalah alat pemadam yang dilakukan dengan cara

manual. Umumnya diletakkan pada tempat strategis dan mudah dijangkau.

L. Fasad

Perancangan fasad pada bangunan menerapkan ukiran yang ada pada rumah Lontiok. Material yang digunakan adalah kayu agar kesan tradisional juga dapat dirasakan.



Gambar 28. Fasad Bangunan

M. Interior

Interior yang dihadirkan pada bangunan-bangunan pada kawasan dirancang agar pengunjung dapat merasakan kesan alami seperti diperkampungan tetapi tidak meninggalkan kesan modernnya. Berikut beberapa interior bangunan pada kawasan :



Gambar 29. Interior Cottage



Gambar 30. Interior Musollah



Gambar 31. Interior R.Serbaguna

4. KESIMPULAN

Potensi alam yang beraneka ragam akan sia-sia jika manusia sebagai penggunanya tidak mampu menjaga dan mengelolanya. Salah satu potensi tersebut adalah adanya faktor alam yang menjadi wisata yang memberikan nuansa baru dan menambah eksistensi suatu daerah. Wisata alam yang diukung dengan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan para wisatawan dapat menarik wisatawan lebih banyak sekaligus dimanfaatkan untuk memperkenalkan budaya daerah setempat.

Berdasarkan hasil dari penulisan Seminar Arsitektur berjudul Ulu Kasok *Resort* di Desa Pulau Gadang Kabupaten Kampar dengan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penataan kawasan *resort* yang menghasilkan kerasian bangunan dengan lingkungan sekitarnya dengan pola terpusat dengan memusatkan air terjun sebagai pusat kawasan
2. Fasilitas pada Ulu kasok *Resort* ini adalah *cottage*, ruang serbaguna, *ulu kasok selfie, therapy and spa, restaurant, souvenir*, dan play ground.

Prinsi-prinsip Arsitektur Neo-Vernakular yang diterapkan pada penataan ruang dalam bangunan, fasad, dan atap bangunan yang dimodifikasi sehingga tampilannya lebih modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Hornby, A.S. 1974. *Oxford Leaner's Dictionary of Current English*. Oxford University Press, London.
- Putri, Ayu Lastriani. 2016. *Resor Air Terjun Pati Soni Di Kabupaten Kuantan Sengingi Dengan Pendekatan Ekologi Arsitektur*. Skripsi tidak diterbitkan. Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Riau.
- Saputra, Rido. 2017. *Pusat Kebudayaan Minangkabau Di Kota Padang Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular*. Skripsi tidak diterbitkan. Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Riau.